

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG EFEK SAMPING KB SUNTIK 3 BULAN DI PMB BIDAN Z PAMULANG BARAT KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2019

Marlynda Happy Nurmalita Sari<sup>1</sup>, Vini Yuliani<sup>2</sup>, Mia Ikhwatun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I, Indonesia

<sup>3</sup>STIKes Pelita Ilmu, Indonesia

### Info Artikel

### Abstrak

#### Genesis Naskah:

*Submissions: 30-04-2021*

*Revised: 25-05-2021*

*Accepted: 28-05-2021*

#### Kata Kunci:

Pengetahuan, Efek samping  
KB suntik 3 bulan

Menurut Analisis Data Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) Hasil Susenas 2015 jumlah presentase Pasangan Usia Subur (PUS) di Banten yang menggunakan KB semua cara yaitu 61,16 %, PUS yang menggunakan KB cara modern yaitu 60, 65 % dan PUS yang tidak pakai ber KB yaitu 38,84 %. Diketahui penggunaan KB Suntik memiliki persentase yang tinggi, terutama KB suntik 3 bulan yang lebih banyak dipilih. Mengingat metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu KB terpilih, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang tidak mengetahui tentang efek samping KB suntik 3 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping KB Suntik 3 Bulan di BPM Bidan Z. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional dan jenis data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, analisis data dengan analisis univariat dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Responden yang diambil adalah akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Bidan Z pada tanggal 28 Maret – 3 April 2019. Dari 36 responden sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan rendah (SD-SMP) 69.4%, responden yang tidak bekerja 66.7%, responden yang berusia 20-30 tahun yaitu 61.1 %, responden yang memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu 91.7 % dan untuk pengetahuan Ibu tentang efek samping KB Suntik 3 bulan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) pengetahuan kurang. Seorang Bidan perlu meningkatkan dalam memberikan penyuluhan secara komprehensif pada akseptor KB baru dan akseptor KB lama khususnya tentang efek samping KB suntik.

## DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT SIDE EFFECTS OF 3-MONTH CONTRACEPTIVE INJECTION IN PRIVATE MIDWIFERY PRACTICE "Z" PAMULANG BARAT, SOUTH TANGERANG CITY IN 2019

#### Keywords:

*Knowledge, side effects  
of 3 months injection of  
contraception*

#### Abstract

*According to Population and Family Planning Data Analysis, Susenas results in 2015 showed the percentage of PUS in Banten who used all contraceptive methods was 61.16%, PUS used modern family planning methods was 60, 65% and PUS who did not use contraceptive methods was 38,84%. It was known that using of injectable contraceptives has a high percentage, especially the 3 month contraceptive injection which was more preferred. The injection contraceptive method was one of the selected family planning methods, even though they did not know about the side effects of 3-month contraceptive injection. This study aimed to describe the mother's knowledge about the side effects of 3-month contraceptive injection at privat midwifery practice*

---

*"Z". This research used a cross-sectional design with primary data. Research instrument used a questionnaire. Data was analyzed by univariate and presented in a distribution table. Respondents were family planning acceptors who used 3 months contraceptive injection at private midwifery practice "Z" on 28 March - 3 April 2019. Total of respondents were 36 respondents. The research result showed most of the respondents had low education (SD-SMP) 69.4%. As many as 66.7% respondents were unemployed. Most of respondents was 20-30 years old namely 61.1%. Respondents who obtained information sources from health workers namely 91.7%. 15 Respondents (41.7 %) had good knowledge about side effects of 3-month contraceptive injection and 21 people (58.3%) had less knowledge. The Midwives should enhance their knowledge in providing comprehensive education, to new family planning acceptors and old family planning acceptors about the side effects of contraceptive injection.*

---

***Korespondensi Penulis:***

*Marlynda Happy Nurmalita Sari*

*Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah*

*Email: [marlyndasari89@gmail.com](mailto:marlyndasari89@gmail.com)*

---

## Pendahuluan

Program Keluarga Berencana Nasional mempunyai kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Seiring dengan pelaksanaan program yang direncanakan oleh Making Pregnancy Safer (MPS). Dimana salah satu pesan kunci dalam rencana strategi nasional di Indonesia bahwa setiap kehamilan harus merupakan kehamilan yang diinginkan. (Saifuddin, 2010)

Menurut Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015 presentase jumlah PUS di Indonesia yang menggunakan KB semua cara yaitu 59,98 %, PUS yang menggunakan KB cara modern 58,99 % dan PUS yang tidak pakai alat / cara ber KB yaitu 40,02%. Adapun untuk Provinsi Banten yang menggunakan KB semua cara yaitu 61,16 %, PUS yang menggunakan KB cara modern yaitu 60,65 % dan PUS yang tidak pakai alat / cara ber KB yaitu 38,84 %. (Hartanto, 2016)

Pemakaian Kontrasepsi Cara Modern, sebagian besar PUS peserta KB di Indonesia masih mengandalkan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total pengguna KB, sedangkan persentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Susuk KB (6,21%). Adapun peserta KB pria yang ada hanya mencapai sekitar 1,27% (MOP = 0,27% dan Kondom = 1%). (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui penggunaan KB Suntik memiliki presentase yang tinggi, terutama KB suntik Depo Provera atau KB suntik 3 bulan yang lebih banyak dipilih, padahal yang diharapkan adalah penggunaan alat kontrasepsi seperti Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD dan susuk KB. MKJP lebih efektif dalam mencegah kehamilan tidak diinginkan daripada non MKJP. (Winner B., Peipert J., Zhao O., Buckel C., Madden T., 2012) Hingga saat ini belum ditemukan satupun alat kontrasepsi yang tidak memiliki efek samping.

Walaupun mempunyai daya guna tinggi dan pelaksanaannya mudah, kontrasepsi suntikan mempunyai efek samping terutama mengganggu siklus menstruasi. Mengingat metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunanya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang tidak mengetahui tentang efek samping KB suntik 3 bulan. (Handayani R., Fajarsari D., 2010) begitupun dengan akseptor KB di BPM Bidan Z banyak akseptor KB suntik 3 bulan yang justru mengeluh tentang ketidaknyamanan yg ditimbulkan oleh KB suntik 3 bulan dan tidak mengetahui bahwa sebenarnya itu adalah efek samping KB suntik 3 bulan.

Keluarga berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindarkan kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan dalam jumlah anak dalam keluarga. (Saifuddin, 2010)

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan tersendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2010a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional* dan jenis data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, kemudian hasilnya diolah dengan tahap seleksi data, tabulasi data, dan perhitungan presentase yang selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung pada tanggal 28 Maret-3 April 2019 di BPM Bidan Z dan didapatkan 36 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. (Notoatmodjo, 2012)

## Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Bidan Z, dan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Maret-3 April 2019.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BPM Bidan Z Tahun 2019

Karakteristik	N	%
<b>Pendidikan Responden</b>		
Rendah (SD-SMP)	25	69,4
Tinggi (SMA-PT)	11	30,6
<b>Pekerjaan Responden</b>		
Tidak Bekerja	24	66,7
Bekerja	12	33,3
<b>Usia responden</b>		
17-25 tahun (Remaja Awal)	11	30,6
26-35 tahun (Dewasa Awal)	22	61,1
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	3	8,3
<b>Sumber Informasi yang diperoleh Responden</b>		
Tenaga Kesehatan	33	91,7
Non Tenaga Kesehatan	3	8,3

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan rendah (SD-SMP) 69.4%, sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja yaitu sebesar 66.7%, sebagian besar usia responden adalah 26-35 Tahun yaitu sebesar 61.1 %, sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebesar 91.7 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di BPM Bidan Z Tahun 2019

Pengetahuan	n	%
Baik ( $\geq 56\%$ )	15	41,7
Kurang ( $< 56\%$ )	21	58,3
Total	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dengan jumlah 21 orang (58.3%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di BPM Bidan Z Tahun 2019 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan				Total	
	Baik (n)	%	Kurang (n)	%	n	%
Tinggi	10	90,9	1	9,1	11	100
Rendah	5	20	20	80	25	100
Total	15	41,7	21	58,3	36	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan berdasarkan pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (90.9%) dan 1 orang (9.1%), sedangkan responden yang pendidikan rendah dan berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (20.0%) dan 20 orang (80.0%) berpendidikan rendah dan pengetahuan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di BPM Bidan Z Tahun 2019 Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan				Total	
	Baik (n)	%	Kurang (n)	%	n	%
Tidak Bekerja	8	33,3	16	66,7	24	100
Bekerja	7	58,3	5	41,7	12	100
Total	15	41,7	21	58,3	36	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan berdasarkan pekerjaan yang dimiliki yaitu tidak bekerja dan berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (33,3%) dan 16 orang (66,7%) berpengetahuan tidak baik. sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan yang bekerja dan berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (58,3%) dan 5 orang (41,7%) berpengetahuan tidak baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di BPM Bidan Z Tahun 2019 Berdasarkan Sumber Informasi.

Sumber Informasi	Pengetahuan				Total	
	Baik (n)	%	Kurang (n)	%	n	%
Tenaga Kesehatan	13	39,4	20	60,6	33	100
Non Tenaga Kesehatan	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	15	41,7	21	58,3	36	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan berdasarkan sumber informasi yang diterima yaitu sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan ada 13 orang (39.4%) memiliki pengetahuan baik dan 20 orang (60.6%) memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan yang memperoleh pengetahuan dari non tenaga kesehatan ada 2 orang (66.7%) memiliki pengetahuan baik dan 1 orang (33.3%) memiliki pengetahuan kurang baik.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan

Diketahui bahwa pengetahuan Ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan di PMB Bidan Z 2019 yang memiliki pengetahuan baik sebesar 15 orang (41.7 %) dan 21 orang (58.3%) yang memiliki pengetahuan Kurang. Dari observasi yg dilakukan pada setiap akseptor KB suntik 3 bulan, dapat di simpulkan bahwa dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik dibandingkan dengan pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Notoadmojo menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu: pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan, umur, dan sumber informasi.(Notoatmodjo, 2010b)

Hal ini dapat diketahui dari tabel 1 bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan rendah (SD-SMP) 69.4%, sebagian besar pekerjaan responden adalah tidak bekerja yaitu sebesar 66.7%, sebagian besar usia responden adalah 26-35 tahun yaitu sebesar 61.1 %, sebagian besar

responden memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebesar 91.7 %. Hal hal tersebut menyebabkan pengetahuan responden sebanyak 21 orang (58.3%) memiliki pengetahuan kurang.

### 2. Pendidikan

Diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan berdasarkan pendidikan yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (20.0%) dan 20 orang (80.0%) berpengetahuan kurang baik, sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan berpendidikan tinggi dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang (90.9%) dan 1 orang (9.1%) berpengetahuan kurang baik. Dapat disimpulkan responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik sebanyak 10 orang (90.9%) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah yang hanya memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (20.0%).

Hal ini sesuai penelitian Sunardianingtiastahun 2013 bahwa tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga banyak pula informasi atau pengetahuan yang dimiliki.(Sunardianingtiast, 2013)

### 3. Pekerjaan

Diketahui pengetahuan Ibu tentang efek samping KB Suntik 3 bulan berdasarkan pekerjaan yang dimiliki yaitu tidak bekerja dan berpengetahuan baik sebanyak 8 orang (33,3%) dan 16 orang (66,7%) berpengetahuan tidak baik. Sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan yang bekerja dan berpengetahuan Baik sebanyak 7 orang (58,3%) dan 5 orang (41,7%) berpengetahuan tidak baik. Hal ini dapat disimpulkan responden yang bekerja memiliki lebih banyak pengetahuan baik sebanyak 7 orang (58,3%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2010b)

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman lingkungan kerja. (Wawan, A., 2010)

#### 4. Sumber Informasi yang diperoleh Responden.

Diketahui pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik 3 bulan berdasarkan sumber informasi yang diterima yaitu sumber informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan ada 13 orang (39.4%) memiliki pengetahuan baik dan 20 orang (60.6%) memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan akseptor KB suntik 3 bulan yang memperoleh pengetahuan dari non tenaga kesehatan ada 2 orang (66.7%) memiliki pengetahuan baik dan 1 orang (33.3%) memiliki pengetahuan kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa responden yg memperoleh sumber informasi dari non tenaga kesehatan memiliki pengetahuan lebih baik jika dibanding responden yg memperoleh sumber informasi dari tenaga kesehatan. (sarwono, 2012)

Suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru dan semakin banyak mendapatkan informasi maka pengetahuan akan semakin luas. (Wawan, A., 2010) Media massa cetak maupun elektronik merupakan sumber informasi yang dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering mendengar atau melihat media massa (tv, radio, majalah dan internet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak

dibandingkan dengan orang yang tidak pernah mendapat informasi dari media massa. (Susanti, 2015)

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai efek samping KB suntik 3 bulan masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena responden lebih banyak menerima informasi dari non tenaga kesehatan. Seorang Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan perlu meningkatkan dalam memberikan penyuluhan secara komprehensif khususnya pada akseptor KB baru dan akseptor KB lama tentang efek samping KB suntik.

### Daftar Pustaka

- Handayani R., Fajarsari D., S. E. S. (2010). Hubungan Lamanya Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kembalinya Kesuburan Pada Post Akseptor KB Suntik DMPA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan.*, 1(1).
- Hartanto, W. (2016). *Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015*. kalbar.bkkbn.go.id
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Lampiran Profil Kesehatan Indonesia 2015 tentang cakupan Peserta KB Baru dan KB Aktif menurut jenis kontrasepsi tahun 2015*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Saifuddin, A. (2010). *Panduan praktis pelayanan kontrasepsi, edisi 3*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- sarwono. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Binapustaka Sarwono Prawiharjo.

Sunardianingtias, B. (2013). Tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang amenore sekunder akibat pemakaian KB suntik 3 bulan di BPS Titin Listyowati Gondang Sragen. *STIKes Kusuma Husada*.

Susanti, L. (2015). Analisis Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Wilayah Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2015. *Jurnal Stikes*

*Mp.* <http://journalstikesmp.ac.id>

Wawan, A., D. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan dan perilaku manusia*. Nuha Medika.

Winner B., Peipert J., Zhao O., Buckel C., Madden T., allsworth J. (2012). Effectiveness og Long Acting Reversible Contraception. *New England Journal of Medicine*, May24: 2((1)), 1998–2008.